



Militeristik (Tentara Yennisari): Tren pada Masa Usmaniyah

Nyak Mauliza Warzukni

Sekolah Menengah Pertama Bireum Bayeun, Aceh Timur, Indonesia

e-mail: nyanyak252@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tren militeristik pada masa Kesultanan Usmaniyah melalui sistem Tentara Yennisari (Janissary). Keunggulan pendidikan berorientasi militer pada masa tersebut dapat diidentifikasi melalui perkembangan dan popularitas sistem pendidikan yang sistematis. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan historis deskriptif. Sumber data diperoleh dari literatur sejarah Usmaniyah, jurnal, dan buku-buku terkait ketentaraan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren militeristik Yeniceri ditandai dengan tiga aspek utama: pertama, penerapan teknologi persenjataan canggih pada masanya; kedua, pelatihan taktik perang yang terintegrasi; dan ketiga, optimalisasi arsitektur militer. Pergeseran sistem ini merupakan respons terhadap meningkatnya relevansi dan daya tarik pendidikan militeristik seiring dengan perkembangan zaman. Sistem ini terbukti memberikan efisiensi dan keunggulan strategis bagi personel dalam mempertahankan kekuasaan Usmaniyah yang semakin dominan. Sistem pendidikan militer Yennisari menjadi model pendidikan militer modern yang tidak hanya fokus pada kekuatan fisik, tetapi juga pada disiplin, loyalitas, dan penguasaan teknologi.

Kata Kunci: *Janissary, Militeristik, Pendidikan Militer, Tentara, Usmaniyah*

Abstract

This study discusses militaristic trends during the Ottoman Empire through the Janissary Army system. The advantages of military-oriented education at that time can be identified through the development and popularity of a systematic education system. This study uses a library research method with a descriptive historical approach. Data sources were obtained from Ottoman historical literature, journals, and books related to the Islamic army. The results of the study show that the militaristic trend of the Yennisari is characterised by three main aspects: first, the application of advanced weapons technology in its time; second, integrated war tactics training; and third, the optimisation of military architecture. This shift in the system is a response to the increasing relevance and attractiveness of militaristic education over time. This system has been proven to provide efficiency and strategic advantages for personnel in maintaining the increasingly dominant Ottoman power. The Yennisari military education system became a model of modern military education that focused not only on physical strength, but also on discipline, loyalty, and mastery of technology.

Keywords: *Janissary, Militeristik, Pendidikan Militer, Tentara, Usmaniyah*

Copyright (c) 2025 Nyak Mauliza Warzukni

PENDAHULUAN

Keunggulan dalam pendidikan berorientasi militer dapat diidentifikasi melalui perkembangan dan popularitas sistem pendidikan yang mendorong munculnya tren pelatihan berbasis sistematis. Tren ini ditandai dengan penerapan teknologi canggih dalam bidang persenjataan, pelatihan taktik perang yang terintegrasi, serta optimalisasi berbagai aspek arsitektur militer. Pergeseran ini merupakan respons terhadap meningkatnya relevansi dan daya tarik pendidikan militeristik seiring dengan perkembangan zaman. Sistem berbasis militer dianggap mampu memberikan efisiensi dan keunggulan strategis bagi personel dalam menghadapi medan pertempuran. Selain itu, pendekatan ini juga semakin diminati oleh berbagai kalangan personel militer karena kemampuannya dalam meningkatkan kesiapan operasional dan peluang keberhasilan di lapangan (Mudhiah, 2018). Berbagai negara di dunia memiliki keunggulan yang khas dalam sistem militeristiknya masing-masing. Melansir Global Firepower (GFP), pada tahun 2022, Amerika Serikat (AS) menempati peringkat pertama sebagai negara dengan kekuatan militer terkuat di dunia. Hal ini didukung oleh sistem pelatihan yang sangat ketat dan terstruktur, yang diterapkan kepada setiap personel militernya (Khaustova et al., 2023). Selain itu, militer Amerika Serikat memiliki kapabilitas yang luar biasa dalam berbagai aspek, termasuk teknologi, strategi, dan persenjataan mutakhir. Ciri khas ini menjadikan mereka sebagai kekuatan dominan yang tidak tertandingi di kancah global dalam bidang militer (Wicaksono, 2017). Sistem pelatihan yang modern diterapkan sebagai instrumen utama dalam dunia pendidikan militer (M. Wahib MH et al., 2022). Dalam pendidikan militer, sistem ini menjadi salah satu metode yang populer dan efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mendukung pencapaian tujuan strategis (Husnurofik et al., 2024). Paparan di atas menegaskan bahwa sistem pendidikan yang terstruktur menjadi landasan utama dalam pembentukan tren dan popularitas di ranah pendidikan militer.

Sejauh ini, tinjauan literatur yang terkait dengan tren dalam sistem pelatihan militer lebih banyak terfokus pada tiga dimensi utama. Pertama, sistem pelatihan dianalisis dari perspektif konseptual, dengan penekanan pada definisi dasar serta landasan teoritis yang mendasarinya (Mudhiah, 2018), (Asari, 2018). Kedua, perubahan dalam tingkat popularitas sistem pelatihan, yang cenderung sejalan dengan tuntutan operasional di medan pertempuran, mengindikasikan adanya pergeseran preferensi menuju pendekatan yang lebih adaptif dan efisien untuk menjawab kebutuhan strategis. (Muvid, 2022), (Khuluq, 2005). Ketiga, intensitas pelatihan dipandang sebagai faktor kritis yang berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan pola pendidikan militer. (Fathorrahman, 2021), (Ummy Nadhifah, 2019). Dari ketiga kecenderungan tersebut, terlihat jelas bahwa kondisi-kondisi objektif yang bersifat dinamis, termasuk inovasi dalam strategi militer dan teknologi pendidikan militer oleh pasukan Janissary (Yenisari) masih kurang mendapatkan perhatian yang memadai dalam literatur-literatur sebelumnya.

Tulisan ini bertujuan untuk mengisi kekosongan dalam studi-studi normatif sebelumnya, khususnya mengenai pendidikan militer dalam konteks sistem teknologi sarana tempur, infrastruktur, dan pelatihan dalam melakukan ekspansi wilayah oleh tentara Yeniiisari pada masa Dinasti Usmaniyah. Studi terdahulu belum mengakomodasi secara komprehensif peran Yeniiisari sebagai agen dalam pengembangan pendidikan militer yang berfokus pada sarana teknologi yang canggih serta strategi perang yang terstruktur. Sebagai elemen utama dalam struktur militer Usmaniyah, tentara Yeniiisari berperan signifikan dalam memperkenalkan dan membentuk tren pendidikan militer berteknologi tinggi, yang berdampak pada dinamika pendidikan militer global. Selain itu, tulisan ini berupaya memetakan strategi pelatihan militer serta menganalisis pola pendidikan yang diterapkan. Studi ini memberikan wawasan mendalam tentang pengaruh sistem pelatihan terstruktur dalam hubungan pendidikan militer, serta relevansi dan dampak teknologi dalam pendidikan dan pelatihan militer, yang berkontribusi pada perubahan strategi dan taktik militer pada masa itu. Pemahaman ini memungkinkan rumusan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan militer, dengan memperhatikan pentingnya struktur dan teknologi sarana tempur dalam proses pelatihan. Dengan demikian, tulisan ini memberikan kontribusi teoritis dalam studi sejarah dan pendidikan militer, sekaligus menawarkan manfaat praktis dalam merancang kebijakan untuk meningkatkan sistem pelatihan militer masa kini.

Tulisan ini didasarkan pada suatu argumen yang terdapat pada literatur yang menyatakan bahwa perubahan tren pada periode tersebut dipengaruhi oleh pergeseran paradigma pemimpin Ottoman dalam merespons pertempuran. Hubungan antara pendidikan militer dan sistem pelatihan militer terkait erat dengan popularitasnya. Tanggung jawab yang diberikan kepada tentara Yenisari sebagai pasukan elit, dengan kekuatan, pengetahuan, serta kemampuan teknologi dan strategi militer, memengaruhi respons terhadap tren tersebut. Tentara Yenisari mengembangkan sistem pelatihan yang melibatkan penggunaan sarana tempur dan taktik perang yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Sebagai pasukan pertama yang mengadopsi senjata api dan teknologi militer, mereka memengaruhi pendidikan militer global. Pembentukan pasukan Yenigeri mendorong penerapan keterampilan teknologi tinggi dalam pendidikan militer di seluruh dunia, serta pengajaran taktik perang yang mendukung peran mereka di medan perang. Dengan demikian, tren pendidikan militer yang diaktualisasikan oleh tentara Yenigeri sejalan dengan sistem pendidikan militer yang semakin menuntut penggunaan teknologi mutakhir dalam latihan dan pengajaran taktik perang.

METODE

Penelitian ini membahas pendidikan militer dalam Dinasti Ottoman, dengan fokus pada tren sistem pelatihan Tentara Yenisari. Penelitian mengenai Tentara Yenisari penting karena tentara tersebut dan sistem pendidikan militernya memiliki kaitan yang sangat erat dalam perkembangan pendidikan militer di Dinasti Usmani. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan (*Library Research*) yang mengandalkan sumber-sumber tertulis sebagai data utama (Mahyarni & Meflinda, 2017). Penelitian ini juga mengaplikasikan pendekatan deskriptif-analitis untuk menjelaskan fenomena yang terkait dengan sistem pelatihan Tentara Yenisari secara komprehensif dan mendalam. Selain itu, penelitian ini menerapkan metode sejarah yang terdiri dari empat tahapan penting. Tahap pertama adalah heuristik, yaitu proses pengumpulan sumber-sumber yang relevan. Tahap kedua melibatkan kritik sumber yang bertujuan untuk memverifikasi keaslian dan kredibilitas informasi yang terkandung dalam sumber tersebut. Tahap ketiga adalah interpretasi, di mana peneliti akan menafsirkan dan menghubungkan data yang diperoleh untuk mengungkap makna historisnya. Tahap terakhir adalah historiografi, yaitu proses penulisan hasil temuan penelitian berdasarkan analisis dan interpretasi yang telah dilakukan (Saat, 2020). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, serta dokumen-dokumen lain yang relevan dengan topik pembahasan mengenai pendidikan militer dan Tentara Yenisari dalam konteks Dinasti Ottoman. Dengan menggunakan metodologi yang terstruktur ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman mengenai perkembangan sistem pendidikan militer di Kekaisaran Ottoman, khususnya dalam kaitannya dengan peran Tentara Yenisari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengacu pada berbagai referensi yang kredibel, termasuk jurnal-jurnal ilmiah serta literatur berbentuk buku-buku yang relevan, penulis dengan teliti dan cermat berhasil mengidentifikasi sejumlah aspek yang Boombing terkait struktur pendidikan militer yang diterapkan oleh tentara yenisari yang memiliki reputasi cukup terkenal dan populer pada masanya, Beberapa aspek ini memainkan peran krusial dalam membentuk identitas tentara yenisari sebagai salah satu pasukan elit yang sangat dihormati dan disegani pada zamannya. Beberapa aspek tersebut dapat dilihat dari hasil berikut ini:

Sarana Tempur: Pendidikan militer terstruktur dalam Penguasaan Senjata Api

Pada aspek sarana tempur, penggunaan senjata api oleh tentara Yenisari telah menjadi salah satu ciri khas dan sebuah simbol inovasi yang membuat pasukan ini terkenal dan unggul pada masanya. Keunggulan dan kepopuleran ini didukung oleh pelatihan militer yang mendalam dan terstruktur. Setiap

tentara Yenissari dilatih dalam penggunaan berbagai jenis senjata api. Pendidikan mereka dirancang untuk memastikan kemampuan operasional yang optimal serta efektivitas mereka di medan perang, baik dalam pertempuran darat maupun laut. Pendidikan militer yang diterapkan kepada tentara Yenissari tidak hanya berfokus pada penguasaan teknik tempur, tetapi juga mencakup pemahaman strategis tentang peran dan pentingnya senjata tersebut dalam operasi militer secara keseluruhan. Beberapa contoh utama adalah penguasaan mereka terhadap meriam besar. Tentara Yenissari tidak hanya memahami pengoperasian meriam, tetapi juga menyadari pentingnya senjata ini dalam strategi militer. Selain itu, mereka juga dilatih menggunakan senapan sumbu dengan akurasi tinggi dan memahami dampak peluru berkaliber besar, seperti kemampuan penetrasi pelindung yang tinggi. Pengetahuan ini menjadikan mereka mampu memanfaatkan senjata seperti Jezail secara efektif (Asari, 2018). Dengan pelatihan yang begitu mendalam dan beragam, tentara Yenissari mampu menunjukkan keunggulan mereka sebagai salah satu pasukan militer paling efektif pada masanya.

Pendidikan Pengelolaan Benteng Pertahanan yang Terstruktur

Tentara Yenissari dikenal karena kepopulerannya dalam pengelolaan dan pembangunan benteng pertahanan yang sangat terstruktur. Keunggulan ini dapat dilihat pada berbagai benteng pertahanan yang dibangun oleh tentara Yenissari, yang menjadi bukti nyata kemampuan mereka dalam mengelola sistem pertahanan. Beberapa contohnya adalah benteng Rumeli Hisari yang berhasil dibangun dalam waktu hanya empat bulan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan militer yang diberikan tidak hanya berfokus pada keterampilan tempur, tetapi juga mencakup kemampuan teknik sipil dan koordinasi logistik yang sangat baik. Pendidikan militer Yenissari sangat menekankan kerja sama yang terorganisasi dengan baik. Selain itu, benteng Yadikule, atau lebih dikenal dengan benteng tujuh menara. Benteng ini memiliki sistem pertahanan berlapis yang sangat efektif. Tentara. Pelatihan militer yang diberikan kepada tentara Yenissari dalam mempertahankan keamanan benteng Belgrade mencakup teknik pertahanan benteng saat menghadapi serangan (Mudhiah, 2018). Pasukan Yenissari juga dilatih untuk memahami desain benteng, mengenali bagian yang kuat dan lemah, serta jalur masuk yang harus diawasi. Pelatihan ini menekankan pada pengelolaan dan pembangunan benteng yang menjadi salah satu faktor utama dalam kesuksesan dan kepopuleran pendidikan militer Tentara Yenissari di masanya.

Pendidikan dalam Pemakaian Perlengkapan Pelindungan tubuh

Pendidikan militer tentara Yenissari sangat efektif dan terkenal dalam pelatihan penggunaan perlengkapan pelindung tubuh secara terstruktur. Pelatihan ini menjadi penting karena perlengkapan pelindung tubuh tersebut memberikan keamanan dan efektivitas bagi tentara dalam menghadapi berbagai ancaman di medan perang. Di samping itu, pelatihan penggunaan perlengkapan ini meningkatkan keterampilan tempur dan ketahanan fisik para prajurit. Penekanan pada teknik pemakaian yang benar membantu meningkatkan efektivitas perlindungan selama pertempuran dan memastikan kemampuan bertahan dalam kondisi ekstrem. Hal ini dibuktikan dalam pelatihan penggunaan baju zirah. Tentara Yenissari dilatih melalui simulasi pertempuran yang menekankan serangan cepat dan penghindaran. Hal ini bertujuan agar baju zirah tidak menjadi penghalang selama pertempuran. Selain itu, mereka juga dilatih menggunakan helm pelindung yang ergonomis untuk menunjang serangan cepat dan bertahan lama di medan perang tanpa mengalami kelelahan. Tak hanya itu para prajurit diajarkan cara menggunakan tameng kecil secara efisien, baik untuk menangkis serangan musuh maupun melindungi diri dari senjata tajam (Khuluq, 2005). Dengan pelatihan dalam penggunaan perlengkapan pelindung tubuh, tentara Yenissari mampu bertahan dan memiliki efektivitas tempur yang tinggi. Hal ini menjadikan pelatihan mereka sebagai salah satu yang paling unggul dan relevan di medan perang.

Aspek Infrastruktur: Optimalisasi Pelabuhan Melalui pelatihan Militer

Pada aspek infrastruktur, pendidikan militer dalam pengelolaan dan pemanfaatan pelabuhan strategis mendukung pelatihan militer yang komprehensif bagi tentara Yenissari. Setiap pelabuhan memiliki fokus pelatihan yang spesifik, yang meliputi pertahanan strategis, logistik militer, hingga

perawatan medis. Hal ini menciptakan pasukan yang tidak hanya tangguh di medan perang tetapi juga memiliki keahlian multidimensi. Misalnya, pelatihan di Istanbul berfokus pada logistik militer, termasuk pergerakan persenjataan dan perlengkapan perang. Di pelabuhan Gallipoli, dengan fokus pada pelatihan strategi perang parit dan pertahanan pelabuhan, prajurit Yenissari dilatih untuk merespons serangan dengan cepat melalui teknik bergerak melewati barikade sambil membawa persenjataan. Sementara itu, di pelabuhan Alexandria, menitikberatkan pada pelatihan kesehatan militer, prajurit dipersiapkan untuk menghadapi situasi darurat medis dan memastikan kesiapan fisik serta mental mereka di medan perang (Nova, 2011). Keberhasilan pelatihan infrastruktur pelabuhan menunjukkan betapa pentingnya kolaborasi antara pelatihan strategis dan pemanfaatan fasilitas pendukung. Kepopuleran mereka tidak hanya berasal dari kehebatan di medan perang, tetapi juga dari inovasi dalam berorientasi pada kesiapan dan adaptabilitas di berbagai situasi strategis.

Kasarnen (Barak) Tentara Yenissari dan kontribusinya dalam pendidikan militer

Pelatihan militer dalam pengelolaan barak telah menjadi tren signifikan yang berperan penting dalam membangun kedisiplinan, strategi, dan efektivitas prajurit. Tren ini didorong karena kasarnen atau barak tidak hanya menjadi tempat tinggal prajurit, tetapi juga pusat pelatihan terpadu yang mendukung keiapaan fisik, mental, dan taktik militer mereka. Popularitas pelatihan di barak ini meningkat karena sistemnya yang terstruktur dan fasilitasnya yang mendukung kebutuhan latihan intensif. Beberapa barak utama tentara Yenissari, yaitu barak (kasarnen) di Yeniceri, misalnya, terkenal sebagai pusat pelatihan utama bagi prajurit elit Yenissari. Di tempat ini mereka dilatih dalam kedisiplinan militer, strategi perang, dan pengelolaan logistik. Berikutnya, barak Topcu Ocagi yang berfungsi sebagai pusat pelatihan artileri berfokus pada penggunaan persenjataan berat dan taktik serangan jarak jauh. Sementara itu, barak Belgrade Fortress memadukan pelatihan pertahanan benteng dengan simulasi perang jarak dekat, melatih prajurit untuk mempertahankan posisi strategis. Ketiga barak ini tidak hanya mendukung pelatihan militer tetapi juga menjadi simbol kemajuan dan prestise sistem militer pada masanya (Fathorrahman, 2021). Popularitas pelatihan militer yang terpusat pada pengelolaan barak telah membuktikan bahwa pengelolaan fasilitas pelatihan yang baik adalah kunci keberhasilan militer dalam membangun kekuatan dan reputasi mereka.

Pelatihan militer dalam mengkoordinir system Logistik dan persediaan Pasukan

Pelatihan militer dalam pengelolaan sistem logistik dan persediaan pasukan Yenissari menjadi salah satu tren yang paling menonjol dalam strategi militer era kekaisaran Utsmaniyah. Kepopulerannya didorong oleh efisiensi dan efektivitas dalam mendukung operasi militer skala besar. Logistik merupakan tulang punggung operasi militer, dan pelatihan di bidang ini memastikan kesiapan pasukan serta ketersediaan sumber daya di medan perang. Prajurit Yenissari diajarkan untuk mengelola depot senjata, gudang persediaan, serta fasilitas penyimpanan umum guna menjamin rantai pasokan tetap berjalan tanpa hambatan. Sebagai contoh, depot senjata yang dikelola oleh pasukan yenisari dirancang untuk memastikan ketersediaan amunisi di garis depan dalam waktu singkat. Gudang persediaan digunakan untuk menyimpan makanan, pakaian, dan perlengkapan perang lainnya, sementara fasilitas penyimpanan umum mendukung kebutuhan tambahan seperti penyimpanan alat transportasi militer. Prajurit Yenisari juga dilatih dalam pengelolaan distribusi sumber daya di berbagai lokasi strategis untuk mendukung kampanye militer yang panjang (Asra & Yusuf, 2018). Dengan pelatihan yang komprehensif dalam sistem logistik, pasukan Yenisari mampu mempertahankan posisi mereka sebagai salah satu kekuatan militer paling efisien pada masanya. Keberhasilan mereka dalam mengelola depot senjata, gudang dan fasilitas penyimpanan menjadi salah satu alasan mengapa mereka dihormati sebagai simbol keunggulan militer.

Aspek Ekspansi Wilayah: Kontribusi Pendidikan Militer Yenisari dalam Ekspansi Maritim

Tentara militer Yenissari memainkan peran kunci dalam ekspansi wilayah Kesultanan Utsmaniyah melalui keunggulan pendidikan militer yang sistematis, yang mendukung keberhasilan ekspansi di daerah maritim. Keunggulan ini didukung oleh pendidikan militer Yenisari yang mencakup

strategi perang laut yang inovatif dan disiplin tinggi. Tentara Yenisari memiliki struktur hierarki yang memungkinkan koordinasi operasi militer secara efektif. Dukungan penuh dari sultan membuat pendidikan militer Yenisari terus berkembang, terutama di bidang teknologi persenjataan. Sebagai contoh ialah penaklukan pulau Rhodes (1522), keberhasilan tentara Yenisari mengepung pulau Rhodes menunjukkan keunggulan strategi pengepungan yang dipelajari dalam pendidikan militer mereka. Selanjutnya adalah penaklukan Laut Merah (abad ke-16). Kemampuan Yenisari dalam menguasai rute perdagangan laut mendukung penguasaan kawasan strategis ini. Penaklukan Siprus (1571) menunjukkan keberhasilan integrasi pendidikan militer darat dan laut, termasuk penggunaan meriam dan taktik perang gabungan (Sejati & Mawardi, 2023). Keberhasilan militer tentara Yenisari dalam menaklukkan wilayah maritim membuktikan bahwa pendidikan militer yang sistematis adalah kunci dominasi Kesultanan Utsmaniyah. Tren ini tidak hanya meningkatkan reputasi militer Yenisari, tetapi juga memperluas pengaruh Utsmaniyah di wilayah dunia.

Kontribusi Pendidikan Militer Yenisari dalam Ekspansi Penaklukan Timur Tengah dan Afrika Utara

Pendidikan militer tentara Yenisari merupakan elemen kunci dan populer dalam ekspansi kekuasaan Kekaisaran Utsmaniyah di Timur Tengah dan Afrika Utara. Hal ini dikarenakan sistem pelatihan yang disiplin, hierarki yang ketat, dan loyalitas tinggi menjadikan mereka kekuatan militer elit yang mampu menaklukkan wilayah strategis. Keberhasilan tentara Yenisari dalam Ekspansi Timur Tengah dan Afrika Utara dapat dilihat dari serangkaian kemenangan yang mereka raih. Contohnya, Yenisari memainkan peran penting dalam kemenangan Kesultanan Utsmaniyah atas Kesultanan Mameluk di Mesir. Disiplin militer yang superior dan teknologi senjata, seperti penggunaan artileri, membuat mereka unggul dalam pertempuran yang menentukan ini. Selain itu, di wilayah Baghdad, dalam kampanye di wilayah Irak pada 1534, tentara Yenisari berhasil mengalahkan pasukan Safawi dengan strategi militer yang cermat, termasuk pengepungan dan manuver taktis yang diajarkan selama pelatihan militer mereka. Pada 1574 di Tunisia, Yenisari menjadi ujung tombak dalam merebut Tunisia dari Spanyol. Kolaborasi antara keterampilan militer mereka dan dukungan angkatan laut Utsmaniyah menciptakan kemenangan yang solid (Harahap, 2023). Keunggulan pendidikan militer Yenisari menjadi pilar utama kesuksesan ekspansi Utsmaniyah di kawasan tersebut, menciptakan dominasi politik dan militer yang bertahan lama.

Kontribusi Pendidikan Militer Yenisari dalam Ekspansi Penaklukan Wilayah Eropa

Penerapan pelatihan militer Yenisari menjadi salah satu faktor utama keberhasilan dalam ekspansi kekuasaan Yenisari ke berbagai wilayah strategis Eropa. Kesuksesan Yenisari dalam ekspansi tersebut tidak terlepas dari struktur pelatihan militer yang disiplin, strategi perang yang inovatif, dan pola rekrutmen Devshirme yang menghasilkan prajurit profesional dengan loyalitas tinggi kepada sultan. Sistem pendidikan militer ini menjadi tren dalam menciptakan pasukan elit yang tidak hanya mahir dalam pertempuran tetapi juga membawa pengaruh politik dan sosial di wilayah yang ditaklukkan. Sebagai contoh, penaklukan Konstantinopel (1453) adalah salah satu bukti paling ikonik dari efektivitas militer Yenisari. Dengan bantuan teknologi modern pada zamannya, seperti meriam raksasa, mereka berhasil menghancurkan pertahanan Kekaisaran Bizantium yang sebelumnya dianggap tak tertembus. Selanjutnya, tentara Yenisari juga memainkan peran penting dalam ekspansi ke Hungaria melalui Pertempuran Mohács (1526), serta penguasaan Gallipoli yang membuka jalan bagi kendali Ottoman atas Laut Aegea dan Mediterania. Pendidikan militer Yenisari tidak hanya menjadi pilar kekuatan Kesultanan Ottoman, tetapi juga simbol keunggulan strategi militer mereka di Eropa (Asari, 2018). Dengan disiplin, pelatihan, dan loyalitas tinggi, pasukan ini mampu menciptakan sejarah melalui penaklukan yang memperluas kekuasaan sultan di wilayah Eropa dan sekitarnya.

Pembahasan

Pendidikan militer telah menjadi salah satu tren signifikan yang berdampak mendalam pada berbagai aspek pelatihan, terutama dalam menghadapi tantangan di medan perang. Berdasarkan kajian ilmiah yang dilakukan, peneliti berhasil mengidentifikasi tiga tren utama dalam pendidikan

militer yang berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan serta kepopuleran kemampuan tempur tentara Yenisari pada masa Dinasti Turki Usmani. Fenomena ini secara jelas mencerminkan adanya sebuah tren yang konsisten dalam penerapan inovasi militer. Pertama, tren yang berkaitan dengan sarana tempur menekankan pada tiga aspek utama: pelatihan penggunaan senjata api, pengelolaan benteng pertahanan, dan pelatihan dalam pemakaian perlengkapan pelindung tubuh. Tren kedua berfokus pada pelatihan pengelolaan infrastruktur, dan tren ketiga mencakup pelatihan ekspansi kekuasaan yang menekankan pada penguasaan teknologi senjata dan pengembangan taktik perang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan militer pada masa itu berhasil menjadikan Tentara Yenisari sebagai salah satu pasukan yang unggul dan populer. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya untuk lebih responsif terhadap kebutuhan personal prajurit serta menciptakan pelatihan yang relevan dan interaktif sesuai dengan tuntutan zaman.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muvid, yang mengemukakan bahwa Tentara Yenisari merupakan salah satu pasukan elit kekaisaran Ottoman yang terkenal karena kemampuan militernya yang sangat profesional serta penerapan inovasi yang efektif dalam berbagai aspek pelatihan dan strategi perang. Pelatihan yang sistematis serta penggunaan teknologi dan taktik militer yang canggih untuk ukuran zamannya. Keunggulan ini menjadikan tantara yenisari sebagai tren yang diikuti oleh pasukan militer lainnya, baik dalam struktur pelatihan, strategi, maupun pengelolaan sumber daya manusia dalam konteks militer (Muvid, 2022). Peningkatan integrasi inovasi teknologi dalam sistem persenjataan menuntut pendidikan militer yang lebih adaptif, khususnya dalam pelatihan penggunaan senjata api berukuran besar dan berat. Hal ini bertujuan untuk membekali personel dengan kemampuan berinteraksi dan mengoperasikan senjata tersebut secara lebih efektif dan fleksibel, sesuai dengan dinamika kebutuhan operasional modern.

Inovasi dalam pola pelatihan yang diterapkan dalam pendidikan militer ini menggambarkan tingginya popularitas dan pengaruh besar sistem pendidikan tersebut pada masa itu. Pendidikan militer Yenisari secara jelas mencerminkan kesadaran yang tinggi terhadap tuntutan dan kompleksitas medan perang melalui integrasi teknologi, pengelolaan infrastruktur serta strategi ekspansi kekuasaan. Sistem pendidikan ini tidak hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan personel melalui pelatihan yang komprehensif dan disiplin, tetapi juga berhasil menciptakan lingkungan pelatihan yang kolaboratif dan adaptif. Hal ini memungkinkan para prajurit untuk bekerja sama secara efektif dan responsif terhadap dinamika serta tantangan yang terus berkembang di lapangan. Selain itu, perkembangan pendidikan militer ini mencakup indikator-indikator strategis yang mencerminkan tren dan arah perkembangan pendidikan militer, yang mencakup tidak hanya aspek pelatihan fisik dan taktik tetapi juga pengembangan keterampilan yang relevan dengan kemajuan zaman (Fawzani et al., 2023).

Indikator strategis yang mencerminkan tren pendidikan militer pada pasukan Tantara Yenisari menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dalam beberapa waktu terakhir. Perkembangan ini dapat dilihat melalui pelaksanaan berbagai pelatihan yang telah dirancang dan diimplementasikan secara bertahap sesuai dengan model tiga indikator utama dalam tren pendidikan militer Tantara Yenisari. Indikator-indikator ini mencakup: *Pada indikator pertama, yaitu Pertumbuhan Adopsi atau Implementasi*, pendidikan militer Tantara Yenisari telah berhasil menciptakan kemampuan adaptasi dan penerapan teknologi serta strategi modern dalam berbagai aspek operasional. Personel militer telah menunjukkan konsistensi dalam mengadopsi sarana tempur modern yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas di medan perang. Kemajuan dalam indikator ini tidak hanya mencerminkan peningkatan kemampuan teknis dan operasional personel militer, tetapi juga memperlihatkan upaya yang sistematis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. *Pada indikator kedua, yakni Hasil atau Dampak Positif*, pendidikan militer Tantara Yenisari telah memberikan hasil yang sangat signifikan. Berbagai pelatihan yang dilaksanakan telah menghasilkan dampak nyata, baik dalam konteks taktis maupun strategis. Dampak positif lainnya adalah keberhasilan dalam melaksanakan ekspansi kekuasaan secara besar-besaran ke berbagai wilayah.

Indikator terakhir, yaitu *Keberlanjutan atau Konsistensi*, menjadi elemen penting yang memastikan bahwa tren positif dalam pendidikan militer Tantara Yenisari dapat terus berlanjut. Keberlanjutan ini dicapai melalui penerapan mekanisme evaluasi dan peningkatan yang dilakukan

secara berkala. Program pelatihan tidak hanya berfokus pada hasil jangka pendek, tetapi juga diarahkan untuk membangun fondasi yang kokoh bagi perkembangan jangka panjang. Konsistensi dalam pelaksanaan program-program ini mencerminkan komitmen Tentara Yenisari dalam menjaga kualitas pendidikan militernya. Dengan pendekatan yang berorientasi pada keberlanjutan, pasukan ini mampu mempertahankan keunggulan strategisnya di berbagai situasi, baik dalam kondisi perang maupun dalam menjaga stabilitas wilayah.

Kepopuleran yang terjadi dalam pendidikan militer pada Tentara Yenisari di bawah dinasti Turki Usmani mencerminkan adanya tren yang signifikan dalam metode pelatihan militer pada masa itu. Pendekatan yang diterapkan tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan tempur, tetapi juga pada pengembangan strategi yang lebih terorganisir dan efektif. Dalam hal ini, penggunaan berbagai sarana tempur yang canggih serta penerapan taktik militer yang sangat terstruktur memainkan peran yang sangat penting. Dengan adanya sistem pelatihan yang terorganisir dengan baik, setiap personel militer dilatih untuk menguasai teknik-teknik yang memungkinkan mereka untuk menghadapi berbagai situasi pertempuran, baik itu di medan perang darat maupun di lautan. Hal ini memberikan keunggulan strategis yang besar bagi Tentara Yenisari, yang mampu menjalankan misi-misi militer dengan lebih efisien dan terkoordinasi (Sejati & Mawardi, 2023). Pelatihan pendidikan yang diberikan kepada tentara Yenisari sangat mempermudah para personel dalam melaksanakan latihan dengan cara yang lebih interaktif (K & Ayundasari, 2021). Tentara Yenisari memerlukan pendekatan pendidikan militer yang lebih fleksibel, yang dapat menyesuaikan dengan beragam gaya latihan mereka. Pendekatan ini harus mampu mengakomodasi perbedaan cara berlatih dan kebutuhan setiap individu, sehingga proses pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien (Harahap, 2023). Penyesuaian pelatihan militer dengan kebutuhan zaman mendorong inovasi dalam dunia pendidikan militer. Seiring dengan itu, upaya pendidikan militer berfokus pada penciptaan pengalaman pelatihan yang relevan dan efektif di medan perang, guna memastikan kesiapan prajurit menghadapi tantangan yang terus berkembang.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan paradigma dalam peperangan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Syaiful Anwar dalam bukunya yang berjudul *Teori Perang*, keberhasilan integrasi antara teknologi persenjataan modern dan taktik peperangan secara signifikan dipengaruhi oleh sejauh mana tingkat kesiapan pendidikan serta pemahaman yang dimiliki oleh individu atau kelompok untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif. Pendidikan yang komprehensif dan pelatihan yang intensif menjadi fondasi penting dalam memastikan bahwa elemen-elemen tersebut dapat digunakan secara optimal dalam mendukung strategi militer (Anwar, 2023).

Temuan ini menjadi sangat relevan ketika dikontekstualisasikan dengan tren militer pada era Dinasti Turki Utsmani, khususnya dalam organisasi tentara elit mereka, yakni Janissary. Menurut Mudhiah, pendekatan militer Janissary tidak hanya menekankan pada penggunaan teknologi persenjataan terbaru, tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan dan program pendidikan yang terstruktur. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap personel mampu menguasai teknologi persenjataan, memahami dinamika medan perang, serta mengadopsi taktik baru yang relevan dengan kebutuhan strategis mereka (Mudhiah, 2018). Dengan demikian, keberhasilan tentara Janissary dalam mengoptimalkan potensi persenjataan dan taktik perang tidak terlepas dari pendekatan mereka yang berbasis pada inovasi dan pembelajaran berkelanjutan (Asari, 2018). Konsep ini tidak hanya menjadi cerminan dari kecanggihan militer Utsmani pada masa itu, tetapi juga memberikan pelajaran penting tentang pentingnya pendidikan dan pelatihan sebagai elemen esensial dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas strategi militer secara keseluruhan.

SIMPULAN

Pendidikan militeristik yang diterapkan pada tentara Janissary (Yenisari) menampilkan pola pengelolaan yang berfokus pada tiga aspek utama, yaitu pelatihan sarana tempur yang berintegrasi dengan teknologi, pengembangan infrastruktur militer, serta ekspansi kekuasaan. Pertama, pelatihan sarana tempur dengan integrasi teknologi mencerminkan pendekatan progresif dalam pembekalan

keterampilan tempur, di mana teknologi senjata dan taktik militer modern digunakan untuk memastikan efektivitas dalam pertempuran. Kedua, pelatihan infrastruktur mencakup pengelolaan fasilitas militer dan administrasi yang terorganisasi, sehingga memungkinkan kelangsungan dan profesionalisme dalam institusi militer Janissary. Ketiga, dimensi ekspansi kekuasaan menunjukkan bahwa pendidikan militer tidak hanya diarahkan untuk perang, tetapi juga untuk memperkuat pengaruh politik dan strategi imperialistik Kekaisaran Ottoman.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan militer pada Yenisiari tidak hanya berorientasi pada perang, tetapi juga pada pengelolaan sumber daya militer dan politik yang menyeluruh. Namun, jika dibandingkan dengan kajian-kajian lain, terdapat keterbatasan dalam pembahasan mendalam mengenai sistem pendidikan yang spesifik dalam mengelola ketiga aspek tersebut. Sebagian besar studi lebih menyoroti peran tentara Yenisiari dalam konteks historis atau kekuatan militer semata, tanpa mengeksplorasi secara rinci bagaimana pendidikan mereka dirancang untuk mengintegrasikan teknologi, mengembangkan infrastruktur, dan mendukung ekspansi kekuasaan. Dengan demikian, analisis yang lebih terfokus pada kompleksitas pendidikan militeristik Janissary memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas pemahaman mengenai peran pendidikan dalam menciptakan sinergi antara strategi perang, inovasi teknologi, dan pembangunan kekuasaan politik. Penelitian ini tidak hanya mengisi kesenjangan dalam kajian sebelumnya, tetapi juga memperkaya perspektif historis tentang bagaimana militer dan pendidikan dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam membangun kekuasaan negara. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan menghadirkan perspektif yang lebih terfokus pada kompleksitas pendidikan militeristik Janissary, yang melibatkan hubungan sinergis antara strategi perang, penguasaan teknologi, dan pembangunan kekuasaan politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Yaqin, M. (2023). Tren Terkini dalam Dunia Pendidikan. *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 11(2), 76–87. <https://doi.org/10.55757/tarbawi.v11i2.341>
- Asari, H. (2018). Sejarah Pendidikan Islam, Membangun Relevansi Masa Lalu dengan Masa Kini dan Masa Depan. *Jurnal Sejarah Pendidikan Islam*, 1–147.
- Asra, M., & Yusuf, D. S. C. (2018). Dinasti Turki Usmani. *Jurnal Ushuluddin Adab Dan Dakwah*.
- Che Awang, N., & Tayeb, A. (2022). Ulasan Buku: Trend dan Isu Pendidikan Abad ke-21. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v7i12.1966>
- Fathorrahman. (2021). Memotret Masa Keemasan Peradaban dan Pendidikan Tiga Kerajaan Besar Islam. *AL-IMAN: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*.
- Fawzani, N., Sulaeman, I., Mizan, K., Muhlis, W., & Mubaraq, Z. (2023). History of Islamic Calligraphy in the Ottoman Empire. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.29408/fhs.v7i2.12239>
- Harahap, F. M. (2023). Sejarah Pendidikan Islam Masa Pemerintahan Sultan Sulaiman I Dinasti Turki Utsmani (1520-1566). <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/69380>, 21-Mar-2023, 1–2.
- Husnurofik, Z., Samsun, S., Tjalla, A., & Syarifah, I. (2024). Pengaruh Budaya terhadap Pendidikan Disiplin Militer di Indonesia. *Syntax Idea*. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i2.2963>
- Ines Saraswati Machfiroh, & Cahaya Ayu Ramadhan. (2022). Peramalan Penjualan Produk Cup 220 ml Menggunakan Metode Least Squares Pada PT. Panen Embun Kemakmuran Tahun 2022. *Jurnal MSA (Matematika dan Statistika Serta Aplikasinya)*, 10(2), 17–24. <https://doi.org/10.24252/msa.v10i2.27870>
- Irfan, M., MP, A. D., Armyanto, N. G., Rifqi, R. M., Azka, S. N., & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh Disruptive Innovation Terhadap Pendidikan Di Akademi Militer Pada Era Society 5.0. *Prosiding*

- Seminar Nasional Sains Teknologi Dan Inovasi Indonesia (SENASTINDO). <https://doi.org/10.54706/senastindo.v3.2021.157>
- K, V. L. P., & Ayundasari, L. (2021). Pembaharuan pendidikan Islam di Turki Usmani pada masa pemerintahan Sultan Mahmud tahun 1784-1839 M. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.17977/um063v1i1p54-60>
- Keputusan Gubernur Akademi Militer Nomor Kep/137/X/2021. (2021). *Standar Pendidikan Akademi Militer*. 1–107.
- Khaustova, V. Y., Kyzym, M. O., & Kostenko, D. M. (2023). Analyzing the International Assessments of the Military Power of the Armed Forces of Ukraine and Countries of the World. *Business Inform*. <https://doi.org/10.32983/2222-4459-2023-2-16-33>
- Khuluq, L. (2005). Modernisation of Education in the Late Ottoman Empire. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*. <https://doi.org/10.14421/ajis.2005.431.23-55>
- M. Wahib MH, Slamet Abadi, Khalifaturohmah, Aang Abdullah Zein, & Tri Novia. (2022). Studi Historis Perkembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.336>
- Mahyarni, & Meflinda, A. (2017). *Metodelogi Penelitian Lengkap*. Kreasi Edukasi.
- Marsella, R., & Badaria, P. H. (2015). Penerapan Wajib Militer di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v2i2.2390>
- Mu'ammam, M. A. (2016). KRITIK TERHADAP SEKULARISASI TURKI: Telaah Historis Transformasi Turki Usmani. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*. <https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.117-148>
- Mudhiah. (2018). Sistem Militeristik Kerajaan Turki Usmani. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan ...*, 8(1), 19–30. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/2155>
- Muhammad Munzir, Artianasari, N., & Ismail, M. (2022). Sejarah Kerajaan Turki Usmani: Analisis Kemajuan dan Penyebab Kehancuran Turki Usmani. *CARITA: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 1(2), 159–176. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/carita/article/download/3473/1244/>
- Muvid, M. B. (2022). Sejarah Kerajaan Turki Utsmani dan Kemajuannya Bagi Dunia Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 20(2), 13–44. <https://doi.org/10.37216/tadib.v20i2.723>
- Nova, C. (2011). SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MASA TURKI USMANI. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*.
- Nurjariah, F., Aziz, F. M., & Hilman, C. (2022). Tren Baru Pendidikan Masa Depan. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.218>
- Putra, H., Cahyono, W., & Hanla. (2023). Implementasi Metode Character Cultivation dalam (NKRI), memberi setiap warga kesempatan yang sama untuk berkembang, dan.
- Putri, G. E., & Ratih, A. E. (2020). Tren Busana Di Era New Normal: Literature Review. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 15(1), 1–3. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/36463>
- Raharjo, S. B. (2013). Evaluasi Tren Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511–532. <https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1129>
- Saat, S. (2020). Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula. In *PUSAKA ALMAIDA*.
- Sakinah, N., & Nanda, M. (2022). Trend Fashion di Kalangan Mahasiswa-Mahasiswi Universitas Negeri Surabaya. *Universitas Negeri Surabaya*, 2022, 32. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/view/37>
- Sejati, A., & Mawardi, K. (2023). Pendidikan Islam Era Dinasti Turki Usmani. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*. <https://doi.org/10.47467/manageria.v4i1.3990>

- Sofia, L., Cahyaningrum, Y., & Fauzul Muna, Z. (2023). Tren Inovasi Terbaru dalam Pendidikan dan Pembelajaran: Bagaimana Mengubah Cara Kita Belajar. Seminar Nasional FPMIPA, 227–239.
- Titan, P. Y., Aminudin, A., & Dian, M. J. (2018). Aplikasi Pendidikan Militer Kecabangan Kavaleri Studi Kasus Pada Pusat Pendidikan Kavaleri, *Science, Entrepreneur*, 90–103.
[http://repository.unibi.ac.id/261/%0Ahttp://repository.unibi.ac.id/261/1/APLIKASI PENDIDIKAN MILITER KECABANGAN KAVALERI STUDI KASUS PADA PUSAT PENDIDIKAN KAVALERI.pdf](http://repository.unibi.ac.id/261/%0Ahttp://repository.unibi.ac.id/261/1/APLIKASI%20PENDIDIKAN%20MILITER%20KECABANGAN%20KAVALERI%20STUDI%20KASUS%20PADA%20PUSAT%20PENDIDIKAN%20KAVALERI.pdf)
- Ummy Nadhifah. (2019). *Dinasti Turki Utsmani Di Masa Pemerintahan*.
- Wicaksono, D. A. (2017). Pengaruh Kedisiplinan dalam Pendidikan Militer TNI AU terhadap Tingkat Stres. *Widya Warta: Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, 41(02), 174–186.

